

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

# JKPTB



JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN	VOLUME: 01	NOMER: 01	HALAMAN: 01 - 07	SURABAYA 2018	ISSN: 2252 - 5122
--	---------------	--------------	---------------------	------------------	----------------------

JURUSAN TEKNIK SIPIL-FAKULTAS TEKNIK-UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

## TIM EJOURNAL

### **Ketua Penyunting:**

Hendra Wahyu Cahyaka, ST., MT.

### **Penyunting:**

1. Prof. Dr. E. Titiek Winanti, M.S.
2. Prof. Dr. Ir. Kusnan, S.E, M.M, M.T
3. Dr. Nurmi Frida DBP, MPd
4. Dr. Suparji, M.Pd
5. Dr. Naniek Esti Darsani, M.Pd
6. Dr. Dadang Supryatno, MT

### **Mitra bestari:**

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.T (UNJ)
2. Dr. Achmad Dardiri (UM)
3. Prof. Dr. Mulyadi (UNM)
4. Dr. Abdul Muis Mapalotteng (UNM)
5. Dr. Akmad Jaedun (UNY)
6. Prof. Dr. Bambang Budi (UM)
7. Dr. Nurhasanyah (UP Padang)

### **Penyunting Pelaksana:**

1. Gde Agus Yudha Prawira A, S.T., M.T.
2. Arie Wardhono, ST., M.MT., MT. Ph.D
3. Ari Widayanti, S.T,M.T
4. Agus Wiyono,S.Pd, M.T
5. Eko Heru Santoso, A.Md

### **Redaksi :**

Jurusan Teknik Sipil (A4) FT UNESA Ketintang - Surabaya

**Website:** [tekniksipilunesa.org](http://tekniksipilunesa.org)

**E-mail:** JKPTB



## DAFTAR ISI

Halaman

TIM EJOURNAL ..... i

DAFTAR ISI ..... ii

- Vol 1 Nomer 1/JKPTB/18 (2018)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ROUND TABLE* MENGGUNAKAN MEDIA MAKET  
PADA KOMPETENSI DASAR MENGGAMBAR DENAH RENCANA PENULANGAN PELAT  
LANTAI DI KELAS XI TGB SMK NEGERI 1 KEMLAGI

*Asmaraning Ratih, Nanik Estidarsani,* ..... 01 – 07



## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ROUND TABLE* MENGGUNAKAN MEDIA MAKET PADA KOMPETENSI DASAR MENGGAMBAR DENAH RENCANA PENULANGAN PELAT LANTAI DI KELAS XI TGB SMK NEGERI 1 KEMLAGI**

**Asmaraning Ratih**

Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : asmaraningratih@gmail.com

**Nanik Estidarsani**

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : n.estidarsani@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) keterlaksanaan kegiatan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *round table* menggunakan media maket (2) hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *round table* menggunakan media maket, dan jenis penelitian ini adalah *one shot case study* dengan sampelnya adalah siswa kelas XI TGB SMK Negeri 1 Kemplagi tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar pengamatan kegiatan mengajar guru, dan lembar tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis keterlaksanaan kegiatan mengajar guru dan hasil belajar, serta uji t pihak kiri. Hasil penelitian ini adalah (1) persentase rata-rata hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan mengajar guru adalah 86,32% dengan kategori sangat baik; (2) nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,90. Hasil uji t adalah  $t_{hitung} = 4,648 > t_{tabel} = 1,699$  (signifikan,  $\alpha = 5\%$ ). Artinya,  $H_a$  diterima dengan nilai rata-rata lebih besar dari 75 setelah diterapkan model pembelajaran *round table* menggunakan media maket.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *round table*, media maket, hasil belajar, pelat lantai.

### **Abstract**

The purpose of this research are to know (1) the implementation of teacher activities in applying the round table learning model using media maket (2) the learning outcomes after applied the round table learning model using media maket, and the type of this research is one shot case study. The samples were 30 students from class XI TGB State Vocational Schools 1 Kemplagi academic year 2016/2017. The research instrument used is validation sheet of device learning, observation sheet of teacher activity, and test sheets. Data analysis techniques used was implementation analysis of teacher activities and learning outcomes, as well as right side t test. The results of this research are (1) the average percentage of observations on the implementation of teacher activities is 86,32% with very good category; (2) the average score of learning outcomes is 79,90. The result of t test is  $t_{hitung} = 4,648 > t_{table} = 1,699$  (significant,  $\alpha = 5\%$ ). It is mean,  $H_a$  accepted with an average score greather than 75 after applied a round table learning model using media maket.

**Keywords:** Round table learning model, media maket, study results, floor plate.

### **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki prinsip mencetak generasi muda untuk menjadi lulusan yang kompeten, memiliki keterampilan dan keahlian dalam bidang tertentu, sehingga dapat terjun kedalam dunia kerja dan memenuhi kebutuhan pengusaha khususnya bidang konstruksi yang dijawab dengan kompetensi keahlian Teknologi dan Rekayasa. SMK Negeri 1 Kemplagi merupakan salah satu sekolah kejuruan yang didalamnya terdapat salah satu jurusan yang tercakup dalam kompetensi keahlian Teknologi dan Rekayasa yaitu jurusan Teknik Gambar Bangunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nurul selaku guru mata pelajaran teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Kemplagi bahwa, siswa belum mencapai hasil belajar yang memuaskan pada materi menggambar pelat lantai. Faktor penyebabnya adalah siswa kurang aktif bertanya dan siswa kebingungan dengan bentuk penulangan serta letak penulangan pelat lantai secara nyata. Bila ditinjau dari hasil belajar siswa kelas XI TGB 2 tahun ajaran 2016/2017 dari 32 siswa sebanyak 20 siswa tuntas dan 12 siswa tidak tuntas pada kompetensi dasar menggambar denah rencana penulangan pelat lantai. Berdasarkan fakta tersebut guru perlu menggunakan

model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai untuk menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Mariam (2011 : 69) bahwa, nilai rata-rata hasil belajar jenjang analisis dan sintesis siswa yang diajarkan model pembelajaran *round table* lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Menurut Widyaningrum, dkk (2015 : 443) bahwa, penggunaan model pembelajaran *round table* dengan pendekatan saintifik memiliki prestasi belajar lebih baik dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *question student have* dengan pendekatan saintifik dan pembelajaran klasikal pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil penelitian Safrizal (2016 : 46) bahwa, pembelajaran menggunakan media maket hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan media maket.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa, model pembelajaran *round table* perlu ditanggapi secara positif oleh guru. Media maket perlu ditambahkan dalam pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan membantu pemahaman siswa dalam bentuk penulangan pelat lantai. Penelitian ini fokus pada kompetensi dasar menggambar denah rencana penulangan pelat lantai. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian tentang model pembelajaran *round table* menggunakan media maket pada kompetensi dasar menggambar denah rencana penulangan pelat lantai di kelas XI TGB SMK Negeri 1 Kemlagi perlu dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah :

1. Bagaimana keterlaksanaan kegiatan mengajar guru di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *round table* menggunakan media maket pada kompetensi dasar menggambar denah rencana penulangan pelat lantai di kelas XI TGB SMK Negeri 1 Kemlagi?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *round table* menggunakan media maket pada kompetensi dasar menggambar denah rencana penulangan pelat lantai di kelas XI TGB SMK Negeri 1 Kemlagi?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Keterlaksanaan kegiatan mengajar guru di kelas dalam menerapkan model pembelajaran *round table* menggunakan media maket pada kompetensi dasar menggambar denah rencana penulangan pelat lantai.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *round table* menggunakan media maket pada kompetensi dasar menggambar denah rencana pelat lantai di kelas XI TGB SMK Negeri 1 Kemlagi.

Menurut Mccafferty dalam Hasanah (2011 : 29) bahwa, *round table* merupakan teknik menulis yang

menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dengan duduk melingkar. Menurut Aqib dalam Azizah, dkk (2015 : 156) bahwa, model kooperatif tipe *round table* merupakan model yang mempunyai maksud agar tiap anggota kelompok siswa mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya. Berdasarkan pengertian model pembelajaran *round table* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *round table* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif struktur sederhana yang tiap anggota kelompok mengelilingi meja dengan menekankan aktivitas dan interaksi siswa sehingga dapat menguasai materi pelajaran.

Penerapan model pembelajaran *round table* dapat berjalan secara efektif apabila guru memperhatikan dan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *round table*. Menurut Mariam (2011 : 30) bahwa, langkah-langkah model pembelajaran *round table* secara sistematis sebagai berikut :

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
2. Setiap anggota memegang selembar kertas yang berisi pertanyaan yang berbeda-beda, selanjutnya pertanyaan tersebut dianalisis dan dicari solusi pemecahannya.
3. Dalam waktu yang sudah ditentukan, lembar jawaban atas pertanyaan tersebut diberikan pada anggota lain untuk dianalisis dan dievaluasi.
4. Begitu seterusnya sampai semua pertanyaan tersebut selesai dianalisis dan dijawab.
5. Dilakukan diskusi kelas untuk mengemukakan, mempertahankan hasil pekerjaan dengan giliran bicara sesuai arah putaran jarum jam.

Menurut Dewi (2015 : 8) maket adalah miniatur atau bentuk tiruan suatu bangunan atau benda yang wujud fisiknya dalam bentuk 3 dimensi dan memiliki skala tertentu yang dibuat untuk memudahkan mewujudkan visualisasi hasil rancangan. Menurut Sudjana dan Rivai dalam Sari (2015 : 20) bahwa, maket adalah tiruan 3 dimensi dari beberapa benda nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari oleh siswa dalam bentuk asli. Berdasarkan beberapa pengertian media maket di atas, dapat disimpulkan bahwa media maket adalah alat atau benda tiruan dengan ukuran lebih kecil atau lebih besar yang bentuk dan maknanya hampir sama dengan benda aslinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) No. 65 tahun 2013 bahwa, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang meliputi :

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru perlu melakukan hal berikut ini :

- a. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

- a. Seluruh aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung pada kehidupan sehari-hari.
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Menurut Sudjana (2011 : 22) bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Sugianto (2014 : 9) hasil belajar adalah sesuatu yang penting yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan seorang siswa di dalam suatu pembelajaran. Menurut Purwanto (2010 : 54) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah nilai dari hasil kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dan tolok ukur siswa demi mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan.

Kompetensi dasar menggambar denah rencana penulangan pelat lantai terdiri dari beberapa materi yaitu :

1. Simbol-simbol menggambar konstruksi beton.
2. Struktur penulangan pelat lantai.
3. Tahapan menggambar denah rencana penulangan dan potongan pelat lantai satu arah.
4. Tahapan menggambar denah rencana penulangan dan potongan pelat lantai dua arah.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XI TGB SMK Negeri 1 Kemplagi

setelah diterapkan model pembelajaran *round table* menggunakan media maket pada kompetensi dasar menggambar denah rencana penulangan pelat lantai lebih besar dari 75.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *one-shot case study*. Bentuk penelitian ini hanya menggunakan 1 kelompok yang diberikan perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1 Rancangan Penelitian**

Pertemuan	Materi	Perlakuan	Tes Hasil Belajar
TM-1	Simbol-simbol menggambar konstruksi beton dan struktur penulangan pelat lantai	X	-
TM-2	Menggambar denah rencana penulangan dan potongan pelat lantai 1 arah		O <sub>1</sub>
TM-3	Menggambar denah rencana penulangan dan potongan pelat lantai 2 arah		O <sub>2</sub>

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI TGB pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang sudah melaksanakan PRAKERIN. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TGB SMK Negeri 1 Kemplagi yang sudah melaksanakan PRAKERIN pada tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar validasi perangkat pembelajaran  
Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran *round table* menggunakan media maket adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media maket, materi pembelajaran, dan soal tes.
2. Lembar pengamatan keterlaksanaan kegiatan mengajar guru  
Lembar pengamatan keterlaksanaan kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan guru dalam menerapkan model pembelajaran *round table* menggunakan media maket. Lembar pengamatan keterlaksanaan kegiatan mengajar guru diadaptasi dari RPP yang didalamnya terdapat skor penilaian dari 0-4.
3. Lembar tes hasil belajar

Lembar tes hasil belajar dalam penelitian ini berupa soal tes unjuk kerja menggambar atau tes psikomotor. Lembar tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran *round table* menggunakan media maket.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik angket

Teknik anget digunakan untuk uji validitas perangkat pembelajaran, sehingga dapat diketahui kelayakan perangkat pembelajaran yang digunakan. Pengisian angket dilakukan oleh para ahli dalam bidang pendidikan yaitu Dosen Teknik Sipil Unesa dan Guru Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Kemplagi.

2. Teknik observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan mengajar guru selama proses pembelajaran model *round table* menggunakan media maket dilaksanakan. Pengamatan dilakukan oleh 3 orang dengan jenis pengamatan non-partisipatif, artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

3. Teknik tes

Teknik ini untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa dalam keterampilan menggambar. Tes yang diberikan berupa tes unjuk kerja menggambar atau tes psikomotor.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis hasil validasi perangkat pembelajaran dan media

Perolehan hasil validasi melalui pemberian angket validitas perangkat pembelajaran selanjutnya dijumlahkan dan direkapitulasi dalam bentuk tabel. Persentase hasil penilaian validasi perangkat pembelajaran ditentukan dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor penilaian}}{\text{Skor kriteriaum}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2015 : 21)

Penentuan skor kriteriaum menggunakan rumus :

$$\text{Skor Kriteriaum} = N \times I \times R$$

(Riduwan, 2015 : 21)

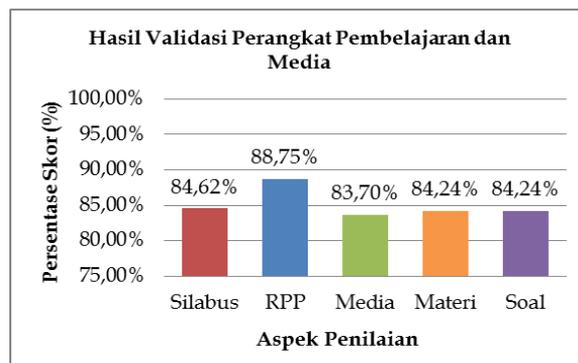
Keterangan :

N = Skor tertinggi tiap item

I = Jumlah item

R = Jumlah responden

Hasil validasi perangkat pembelajaran dilakukan oleh dosen ahli Teknik Bangunan Unesa dan guru Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Kemplagi. Gambar 1 merupakan hasil validasi perangkat pembelajaran dan media.



Gambar 1 Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran dan Media

2. Analisis hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan mengajar guru

Hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan mengajar guru direkapitulasi dan dijumlahkan secara keseluruhan, selanjutnya dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\sum \text{Skor Hasil Perhitungan}}{\sum \text{Skor Kriteriaum}} \times 100\%$$

3. Analisis hasil belajar siswa

Nilai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes unjuk kerja selanjutnya dianalisis. Siswa dinyatakan tuntas jika mendapat nilai lebih besar dari 75 (>75). Data tersebut digunakan untuk uji prasayarat hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya data digunakan untuk uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dari variabel yang berdistribusi normal, sehingga teknik statistik untuk uji hipotesis yang dilakukan tidak salah. Uji normalitas menggunakan program aplikasi SPSS 16.0 dengan uji sampel Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas dari sampel yang digunakan. Pengujian ini dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa data hasil belajar siswa memiliki sebaran nilai yang homogen. Analisis uji homogenitas menggunakan program aplikasi SPSS 16.0 dengan uji Chi-Square.

c. Uji Hipotesis

Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk membuktikan hipotesis sementara. Hipotesis sementara yang tertulis adalah rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XI TGB SMK Negeri 1 Kemplagi setelah diterapkan model pembelajaran *round table* menggunakan media maket pada kompetensi dasar menggambar denah rencana

penulangan pelat lantai lebih besar dari 75. Bentuk statistik hipotesis sementara adalah :

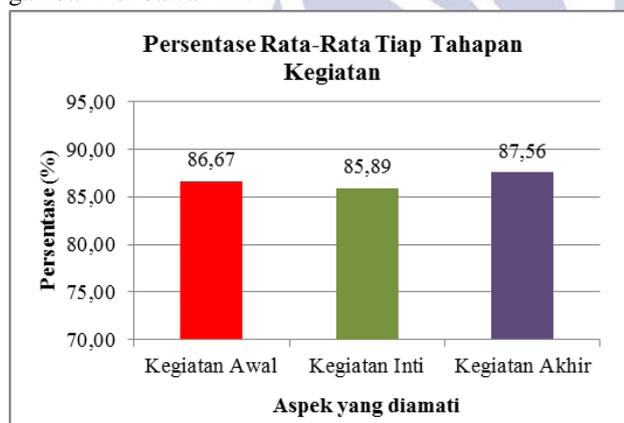
$$H_0 = \mu_0 \leq 75$$

$$H_a = \mu_0 > 75$$

Data hasil belajar siswa yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis uji-t satu pihak kanan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 16.0. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) ditentukan sebesar 0,05 (5%) dan derajat kebebasan (df) diperoleh dari  $n - 1$  yaitu  $30 - 1 = 29$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata hasil analisis pengamatan keterlaksanaan kegiatan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *round table* menggunakan media maket yaitu 86,32% dengan kualifikasi sangat baik, artinya kegiatan mengajar guru sudah sesuai dengan RPP. Proses pengamatan yang dilakukan oleh 3 pengamat selama 3 pertemuan diperoleh persentase rata-rata hasil pengamatan tiap tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2 Persentase Rata-Rata Tiap Tahapan Kegiatan**

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran model *round table* menggunakan media maket pada kegiatan pendahuluan memperoleh persentase rata-rata 86,67% termasuk kategori sangat baik. Tujuan kegiatan pendahuluan adalah menciptakan suasana awal yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Motivasi awal yang diberikan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap keterkaitan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran dan penyelesaian soal diskusi model pembelajaran *round table*. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No. 65 Tahun 2013 bahwa, kegiatan guru pada pendahuluan pembelajaran adalah menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru harus memotivasi siswa sesuai manfaat dan aplikasi dalam

kehidupan sehari-hari, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan pendahuluan pada materi simbol-simbol menggambar konstruksi bangunan dan struktur penulangan pelat lantai terjadi beberapa kesalahan, seperti guru kurang memotivasi siswa, tujuan pembelajaran disampaikan secara verbal dan kurang fokus. Guru kurang memaksimalkan media maket untuk membantu memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Namun, pada materi pelat lantai 1 arah dan 2 arah guru sudah melakukan kegiatan pendahuluan dengan sangat baik. Terbukti dari hasil pengamatan memperoleh persentase sebesar 91,67% yang artinya guru mampu memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik, sehingga mampu menarik minat belajar siswa.

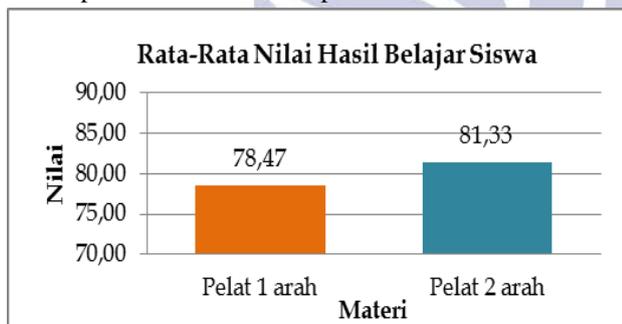
Pada kegiatan inti, persentase rata-rata keterlaksanaan kegiatan guru sebesar 84,31% dengan kategori sangat baik. Artinya, kemampuan guru dalam mengajar dan memberikan antusiasme belajar kepada siswa sudah baik. Kegiatan inti yang teramati paling dominan adalah guru memberikan kesempatan siswa menjawab soal diskusi yang sudah ditukarkan. Guru membimbing siswa dalam menjawab soal diskusi pada lembar jawaban yang telah disediakan sehingga suasana kelas tetap kondusif. Guru memberikan contoh alur cara menjawab soal pada salah satu kelompok di kelas. Kegiatan inti yang memperoleh persentase rendah terjadi pada aspek guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Pada aspek tersebut guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya, sehingga siswa terlihat bingung sendiri. Hal ini terjadi pada penelitian Mariam (2011 : 68) selama proses pembelajaran siswa masih terlihat ragu-ragu dalam mengerjakan soal dan terlihat bingung sendiri.

Perubahan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik terlihat pada materi pelat lantai 2 arah yaitu guru menyampaikan materi secara jelas dan rinci karena materi pelat lantai 2 arah memiliki gambar yang kompleks, guru memaksimalkan penggunaan media maket dalam menyampaikan materi khususnya gambar denah dan potongan pelat lantai 2 arah, guru memberikan umpan balik sehingga siswa termotivasi untuk aktif bertanya, dan guru berlaku sebagai pembimbing jalannya diskusi. Pada penelitian Mariam (2011 : 69) terlihat sedikit demi sedikit perubahan aktivitas belajar siswa, seperti siswa lebih aktif bertanya, siswa lebih berani mempresentasikan hasil jawaban diskusi di depan kelas, dan siswa lain tidak ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapatnya.

Pada kegiatan penutup memperoleh persentase rata-rata sebesar 87,56% termasuk kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa guru mampu membuat siswa bersemangat dalam mengevaluasi jawaban hasil diskusi sehingga rasa penasaran siswa terjawab. Guru mampu

menarik perhatian siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, hal ini membuat pemahaman siswa semakin baik dan siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi selanjutnya. Sesuai PERMENDIKBUD No. 65 tahun 2013 pada kegiatan penutup guru bersama siswa melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, serta memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini didapat dari nilai hasil menggambar pelat lantai untuk mengetahui kemampuan psikomotor siswa dan pemahaman siswa dalam mengaplikasikan teori pada gambar. Tes diberikan setelah siswa menerima materi dengan diterapkan model pembelajaran *round table* menggunakan media maket. Tes yang diberikan kepada siswa berupa menggambar pelat lantai 1 arah dan pelat lantai 2 arah beserta potongannya. Rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *round table* menggunakan media maket pada kompetensi dasar menggambar denah rencana penulangan pelat lantai adalah 79,90. Gambar 3 di bawah ini merupakan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi pelat lantai 1 arah dan pelat lantai 2 arah.



**Gambar 3 Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Materi Pelat 1 Arah dan Pelat 2 Arah**

Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada tes menggambar pelat lantai 1 arah memperoleh 78,47. Selama pelaksanaan tes menggambar berlangsung, kondisi kelas kurang kondusif karena banyak siswa kurang persiapan menggambar seperti tidak membawa peralatan menggambar (buku gambar, *drawing pen*, penggaris) sehingga banyak waktu yang terbuang untuk mempersiapkan peralatan menggambar. Waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan gambar pelat lantai 1 arah menjadi lebih lama dari pada waktu yang ditetapkan, padahal gambar pelat lantai 1 arah termasuk gambar struktur yang cukup sederhana. Berdasarkan hasil menggambar denah dan potongan pelat lantai 1 arah, banyak siswa yang salah dalam tata letak gambar antara denah dengan potongan sehingga mengurangi penilaian hasil gambar. Etiket gambar yang dibuat oleh siswa banyak yang kurang lengkap, seperti tidak ada identitas

pemeriksa, kode gambar dan nomor gambar. Hasil menggambar pelat lantai 1 arah yang dibuat siswa banyak yang tidak sesuai dengan skala meski pun kelebihan atau kurang 0,5 cm karena hal tersebut mengurangi nilai pada aspek skala menggambar.

Pada tes menggambar pelat lantai 2 arah diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,33. Nilai rata-rata hasil menggambar siswa pada pelat lantai 2 arah lebih tinggi dibandingkan pelat lantai 1 arah karena guru selalu meminta siswa memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan dan memperhatikan gambar pelat lantai 2 arah yang kompleks. Persiapan alat pada pelaksanaan tes menggambar pelat lantai 2 arah sudah dilakukan dengan baik, hanya terdapat 4 siswa yang alat gambarnya kurang lengkap. Waktu yang diberikan guru untuk menggambar pelat lantai 2 arah digunakan oleh siswa dengan sangat baik. Pada aspek penilaian diameter dan jarak tulangan banyak siswa yang memperoleh skor 2 karena jarak antar tulangan tidak sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Pada aspek penilaian dimensi balok, kolom, dan pelat banyak siswa yang mendapat skor 2 karena dimensi balok pada gambar potongan tidak sesuai dengan gambar denah.

Data nilai rata-rata hasil belajar siswa selanjutnya dilakukan uji prasyarat uji, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebelum dilakukan uji hipotesis. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorv-Smirnov dengan analisis SPSS 16.0 diperoleh nilai *Asymp.Sig* = 0,344 >  $\alpha$  = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai hasil belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menggunakan uji Chi-Square dengan analisis SPSS 16.0 diperoleh nilai *Asymp.Sig* = 0,762 >  $\alpha$  = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa memiliki sebaran yang homogen. Berdasarkan hasil uji-t satu pihak kanan dengan SPSS 16.0 untuk uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,648 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,699, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *round table* menggunakan media maket pada kompetensi dasar menggambar denah rencana penulangan pelat lantai lebih besar 75 diterima. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Mariam (2011 : 69), bahwa kemampuan hasil belajar siswa yang diberikan dengan model pembelajaran *round table* lebih tinggi atau sama dengan nilai KKM ( $\geq$  50), namun pada penelitian Mariam tes yang diberikan kepada siswa kelas XI SMK Triguna Utama Tangerang Selatan adalah tes hasil belajar matematika jenjang analisis dan sintesis.

Keberhasilan dalam nilai hasil belajar siswa tidak hanya karena model pembelajaran *round table* yang digunakan guru sesuai, namun didukung media maket

pelat lantai yang digunakan guru juga sesuai. Media maket yang digunakan guru membantu siswa dalam memahami bentuk dan posisi letak penulangan pelat lantai secara nyata yang selama ini sering kali membuat siswa kebingungan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Safrizal (2016 : 46) bahwa, pembelajaran dengan menggunakan media maket hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan media maket. Pada penelitian Safrizal media maket yang digunakan adalah media maket rumah sederhana pada mata pelajaran membuat gambar rencana di kelas X TGB SMK Negeri Kudu Jombang.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Persentase rata-rata hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan mengajar guru adalah 86,70% dengan kategori sangat baik, artinya guru dapat melaksanakan kegiatan mengajar di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *round table* menggunakan media maket pada kompetensi dasar menggambar denah rencana penulangan pelat lantai.
2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,90 dengan hasil analisis uji t pihak kanan memperoleh  $t_{hitung} = 4,648 > t_{tabel} = 1,699$  pada  $\alpha$  sebesar 5%, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, nilai rata-rata mencapai  $\geq 75$  (signifikan) setelah diterapkan model pembelajar *round table* menggunakan media maket pada kompetensi dasar menggambar denah rencana penulangan pelat lantai.

### Saran

1. Umpan balik dari guru perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran *round table*.
2. Langkah-langkah model pembelajaran *round table* perlu dijelaskan sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilakukan.
3. Model pembelajaran *round table* perlu dikembangkan lebih lanjut pada materi pelajaran produktif yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Rizka Amalia, Suhartono, dan Warsiti. 2015. "Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Round Table* Dengan Media Gambar Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cisumur 04 Tahun Ajaran 2014/2015". *Kalam Cendekia*. Vol. 3 (2.1) : hal. 154-159.
- Dewi, Ni Made Emmi Nutrisia. 2015. "Peranan Maket Sebagai Media Visualisasi Ide Rancangan Suatu Karya Desain Interior". *Jurnal Desain Interior*. Vol. 2 (1) : hal 7-13.
- Hasanah, Anisatul Azizah. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe *Round Table* Pada Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta". *Skripsi*.

Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

- Mariam, Siti. 2011. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Jenjang Analisis dan Sintesis". *Skripsi*. Jakarta : Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syrif Hidayatullah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Safrizal. 2016. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Maket Rumah Sederhana Pada Mata Pelajaran Membuat Gambar Renacana Kelas X TGB SMK Negeri Kudu Jombang". *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. Vol. 3 (2) : hal 39-47.
- Sari, Prisilia Lugita. 2015. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* Menggunakan Maket dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya Kelas XI TGB SMK Negeri 1 Sampang". *Skripsi*. Surabaya : Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik UNESA.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugianto, Arip. 2014. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Pada Pelajaran Menggambar Dengan Media Maket Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI TGB Negeri 1 Bendo Magetan". *Skripsi*. Surabaya : Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik UNESA.
- Widyaningrum, Amalia Zulvia, Budiyo, dan Sri Subanti. 2015. "Eksperimentasi Model Pembelajaran *Round Table* (RT) dan *Question Student Have* (QSH) Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Se-Kota Metro Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015". *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. Vol. 3 (4) : hal 437-445.